

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Kondisi Geografis Dan Administratif

Kabupaten Sleman merupakan salah satu wilayah yang tergabung dengan wilayah daerah istimewa Yogyakarta. Berdasarkan letak geografisnya, kabupaten sleman terletak diantara  $110^{\circ} 33' 00''$  lintang selatan. Kabupaten Sleman merupakan daerah paling utara di provinsi D.I Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan provinsi jawa tengah dan seluruh wilayah yang berbatasan dengan D.I. Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Boyolali, provinsi jawa tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, provinsi jawa tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY dan Kabupaten Megelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, provinsi D.I Yogyakarta.

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,482 Ha atau  $km^2$  atau sekitar 18% dari luas provinsi D.I. Yogyakarta 3.185,80  $km^2$ , dengan jauh jarak terjauh utara hingga ke selatan 32 km, timur hingga ke barat 35 km. luas wilayah tersebut keadaan tanahnya bagian selatan relative datar, bagian tenggara merupakan daerah perbukitan, dan bagian utara merupakan daratan yang relative miring karena letak di lereng gunung merapi.

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun. Secara garis besar pembagian wilayah administratif kabupaten sleman dapat di lihat pada table berikut:

**Tabel 1.2.**

**Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sleman**

No	Kecamatan	Desa	Dusun	Luas Wilayah (ha)
1	Moyudan	4	65	2.762
2	Godean	7	57	2.684
3	Minggir	5	68	2.727
4	Gamping	5	59	2.925
5	Seyegan	5	67	2.663
6	Sleman	5	83	3.132
7	Ngaglik	6	87	3.852
8	Mlati	5	74	2.852
9	Temple	8	98	3.249
10	Turi	4	54	4.309
11	Prambanan	6	68	4.135
12	Kalasan	4	80	3.584
13	Berbah	4	58	2.299
14	Ngemplak	5	82	3.571
15	Pakem	5	61	4.384
16	Depok	3	58	3.555
17	Cangkringan	5	73	4.799
Jumlah		86	1.212	57.482

Sumber data: <http://www.slemankab.go.id/>

Berdasarkan table tersebut kecamatan yang memiliki jumlah desa terbanyak adalah kecamatan temple yaitu 8 desa dengan jumlah pendukuhan

yaitu 98 dusun. Sedangkan daerah yang paling sedikit memiliki desa yaitu depok yaitu 3 desa dengan jumlah pendukuhan sebanyak 53 dusun. Luas wilayah terbesar di kabupaten sleman yaitu kecamatan cangkringan dengan luas wilayah terbesar 4.799 Ha, sedangkan daerah yang paling terkecil adalah daerah berbah sebesar 2.299 Ha. 63% dari keseluruhan jumlah desa di Kabupaten Sleman yang di golongan sebagai daerah perkotaan atau sekitar 59 desa yang termasuk kategori perkotaan. Desa-desa merupakan daerah yang mempunyai fasilitas kesehatan dan tingkat pendidikan yang memadai.

#### B. Jumlah Penduduk

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten/kota di provinsi D.I. Yogyakarta yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu sekitar 30% dari total penduduk D.I. Yogyakarta. Kabupaten Sleman juga merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk mencapai 2.031 jiwa per km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk terbesar 1.167.481 orang pada tahun 2015. Selain itu, penduduk tertinggi terdapat pada kelompok umur 20-24 dan 25-29 tahun baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

Tabel I.3

Jumlah Penduduk berdasarkan jenis Kelamin

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Girikerto	4.119	4.092	8.211
Wonokerto	5.208	5.047	10.255

Donokerto	4.491	4.617	8.211
Bangunkerto	4.631	4.539	9.170
Kecamatan Turi	18.449	18.295	36.744

Sumber tabel: <http://www.kependudukan.jogjaprovo.go.id>

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Wonokerto dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.208 jiwa dan untuk perempuan sebanyak 5.047 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Desa Girikerto dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.119 jiwa dan untuk perempuan sebanyak 4.092 jiwa.

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu terletak di kecamatan depok sebesar 5.224 jiwa per km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 185.707 orang. Sementara kepadatan penduduk terendah terletak di kecamatan cangkringan yaitu sebesar 609 jiwa per km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 29.246 orang. Dari segi pengelompokan jenis kelamin, masyarakat kabupaten sleman yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar yaitu 588.368 orang dari pada jumlah jiwa yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 579.133 orang. Dan bahkan rasio penduduk perempuan di kabupaten sleman mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 yaitu sebesar 2,9%

### C. Topografi

Kabupaten sleman keadaan tanahnya di bagian selatan relative datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara kecamatan prambanan dan bagian di kecamatan gamping. Makin ke utara sekitar lereng merapi relative terjal serta

terdapat sekitar 100 sumber mata air. Hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan di dukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Topografi dapat di bedakan atas dasar ketinggian tempat dan kemiringan lahan (lereng).

Ketinggian wilayah kabupaten sleman berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (m dpl). Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 4 kelas yaitu ketinggian <100 meter, 100-499 meter, 400-99 meter, dan >1.000 meter dpl. Ketinggian <100 m dpl seluar 6.203 ha, atau 10,79% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan moyudan, minggri, godean, gamping, berbah, dan prambanan.

Ketinggian 100-499 m dpl seluas 43.246 ha, atau 75,32% dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Ketinggian 500-999 m dpl meliputi luas 6.538 ha, atau 11,38% dari luas wilayah, terdapat Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Ketinggian >1.000 m dpl seluas 1.495 ha, atau 2,60% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan. Ketinggian wilayah di Kabupaten Sleman dapat di lihat pada table berikut ini:

Table 1.4

Ketinggian Wilayah Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	<100 M Dpl (Ha)	100-499 M Dpl (Ha)	500-999 M Dpl (Ha)	>1.000 M Dpl (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Moyudan	2.407	355	-	-	2.762
2	Minggir	357	2.37	-	-	2.727

3	Godean	209	2.475	-	-	2.684
4	Seyegan	-	2.663	-	-	2.633
5	Tempel	-	3.175	77	-	3.249
6	Gamping	1.348	1.577	-	-	2.925
7	Mlati	-	2.852	-	-	2.852
8	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
9	Turi	-	2.076	2.155	78	4.039
10	Pakem	-	1.664	1.498	1.222	4.384
11	Ngalik	-	3.852	-	-	3.852
12	Depok	-	3.555	-	-	3.555
13	Kalasan	-	3.584	-	-	3.584
14	Berbah	1.447	852	-	-	2.299
15	Prambanan	435	3.7	-	-	4.135
16	Ngeplak	-	3.571	-	-	3.571
17	Cangkringan	-	1.796	2.808	195	4.799
	Jumlah	6.203	43.246	6.538	1.495	57.482
	Presentase	10,79	75,32	11,38	2,60	100

Sumber: Dinas Pengendalian Pertanian Daerah Kabupaten

Sleman

#### D. Iklim

Kabupaten Sleman beriklim tropis basah sehingga curah hujan yang cukup basah. Musim hujan sering terjadi di antara bulan November-april dan musim kemarau terjadi antara bulan mei-oktober. Berdasarkan hasil pemantauan curah hujan berkisaran antara 1500-3000. Secara geologis kabupaten sleman merupakan daerah subur, namun mempunyai ciri sebagai kawasan yang rawan

terhadap bencana alam seperti letusan gunung merapi, erosi tanah dan banjir, sesuai dengan letaknya di wilayah tropis kabupaten sleman bertemperatur maksimal 33,2°C dan minimum 26°C.

#### E. Gambaran Kabupaten Sleman Di Bidang Kesehatan

##### a. Pembangunan kesehatan kabupaten sleman

###### 1. Visi

Terwujudnya masyarakat sleman yang lebih mandiri, berbudaya sehat menuju smart health pada tahun 2021.

###### 2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, dinas kesehatan kabupaten sleman telah ditetapkan lima misi pembangunan sebagai berikut:

- a. meningkatkan implementasi sistem manajemen mutu (SMM) dalam memberikan pelayanan prima di dinas kesehatan dan UPT-nya
- b. menyiapkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, serta pelayanan kesehatan yang menjangkau masyarakat rawan kesehatan.
- c. Meningkatkan system pembiayaan kesehatan masyarakat dan menjamin pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan termasuk system informasi kesehatan.
- e. Meningkatkan upaya promotif preventif dan surveilans melalui pemerdayaan masyarakat.

### 3. Strategi

Adapun strategi dalam pembangunan pelayanan kesehatan kabupaten sleman sebagai berikut:

- a. Pembangunan kesehatan berwawasan kesehatan
- b. Profesionalisme
- c. Jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM)
- d. Desentralisasi

### 4. Target yang akan dicapai

Target-target yang telah dicapai dibanding dengan akan di capai dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan visi tersebut.

## F. Puskesmas Turi

UPT puskesmas Turi berada di wilayah randusongo, donokerto, Turi, Sleman. UPT puskesmas Turi Sleman ini terletak di tepi jalan raya sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat. UPT puskesmas Turi merupakan satu dari 25 Puskesmas yang ada di kabupaten Sleman provinsi DIY. Merupakan puskesmas yang pernah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 yaitu pada tanggal 20 bulan oktober tahun 2011.

Jenis pelayanan yang ada di UPT puskesmas Turi adalah pelayanan gigi, pemberian obat, pelayanan KB, pelayanan KIA, pemeriksaan lab, imunisasi, timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran tekanan darah,. Memberikan pelayanan UPT dibantu oleh balai pengobatan swasta, 1 dokter gigi spesialis swasta, 3 bidan praktek swasta.



a. Visi

Puskesmas turi sebagai pilihan utama masyarakat dalam upaya kesehatan yang berdaya saing dan berkeadilan.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan dasar yang bermutu, terjangkau, dan berkeadilan.
2. Menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan.
3. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.
4. Meningkatkan kemitraan dengan pihak lain.

G. Puskesmas Gamping I Sleman

Puskesmas gamping I sleman adalah wilayah yang beralamat di jalan delingsari desa ambarketawang kecamatan gamping kabupaten sleman. Wilayah kerja Puskesmas gamping I Sleman terdiri dari 2 desa yaitu ambarketawang dan balecatur. Desa ambar ketawang mempunyai 13 dusun dengan RT 110 RT sedangkan Balecatur mempunyai 18 dusun dengan 127 RT. Desa Ambarketawang mempunyai warga sebanyak 19.041 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 9.505 orang. Wilayah kerja puskesmas Gamping I Sleman memiliki kegiatan posyandu dengan 24 tempat posyandu yang terbesar di wilayah Ambarketawang dan Balecatur. Di desa Ambarketawang penghasil utam penduduk adalah sebagai pedagang. Puskesmas Gamping I sleman memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat terutama daerah

Ambarketawang, karena letak dari puskesmas yang cukup strategis sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat.

a. Visi

Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu menuju masyarakat sleman sehat yang mandiri, berdaya saing dan berkeadilan.

b. Misi

1. Menerapkan system manajemen mutu secara konsisten dan berkesinambungan
2. Memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dalam upaya kesehatan
3. Mengembangkan sumber daya layanan yang memadahi
4. Membangun kerjasama lintas program dan sector yang harmonis.

H. Puskesmas Moyudan

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) moyudan terletak di kecamatan moyudan kabupaten sleman kecamatan moyudan merupakan daerah dataran rendah yang sebagian besar wilayahnya di gunakan untuk lahan pertanian. Puskesmas Moyudan merupakan salah satu puskesmas di wilayah barat daya Kabupaten Sleman yang berbatasan langsung dengan wilayah:

1. Sebelah utara : wilayah kecamatan minggir
2. Sebelah selatan : wilayah kabupaten bantul
3. Sebelah barat : wilayah kabupaten kulonprogo
4. Sebelah timur : wilayah kecamatan godean

Keadaan tanah berjenis grumusal yang kaya akan humus, subur dengan letak ketinggian kurang lebih 98,00 m di atas permukaan laut. Keadaan tanah relative datar, kemiringan 1-2 ke arah selatan. Luas wilayah kecamatan moyudan 2,762.000 Ha. Kepadatan penduduk di wilayah kecamatan moyudan 1 : 210 jiwa/km dengan penyebaran penduduk yang merata. Kecamatan moyudan terdiri dari 4 desa, 65 dusun, dan 67 posyandu. Puskesmas moyudan mempunyai 4 puskesmas pembantu yang terletak di 4 kelurahan yaitu sumberayu, sumpersari, sumberagung, dan sumberarum. Puskesmas moyudan beralamat di ngentak, sumberagung, moyudan, sleman.

a. Visi Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta

Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu menuju masyarakat moyudan sehat mandiri, berdaya saing dan berkeadilan

b. Misi Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta

1. Menerapkan system manajemen mutu secara konsisten dan berkesinambung
2. Memerdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dalam upaya kesehatan
3. Mengembangkan sumberdaya layanan yang memadai
4. Membangun kerjasama lintas program dan sektor yang harmonis

c. Kebijakan Mutu Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta

1. Memberikan pelayanan yang ramah, cepat, tepat, dan terpadu
2. Mengelola sumberdaya sesuai standar

3. Meningkatkan kesedaran dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan
  4. Menerapkan system manajemen mutu
- d. Struktur Organisasi Puskesmas Moyudan
1. Unsur pimpinan : Kepala Puskesmas
  2. Unsur Pembantu
    - a. Menajer representative
    - b. Kepala Sub. Bagian tata usaha
  3. Unsur Pelaksana :
    - a. Koordinator Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)
    - b. Koordinator Upaya Kesehatan Perorangan (UKP),  
Kefarmasian Laboratorium
    - c. koordinator jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring  
fasilitas pelayanan kesehatan

#### I. Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat atau biasa disingkat dengan Puskesmas merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Departemen Kesehatan, 2011).

Puskesmas merupakan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang menyeluruh, terpadu, dapat terjangkau oleh masyarakat. Peran aktif masyarakat, beban biaya yang ditanggung pemerintah merpaan

capaian hasil kesehatan yang optimal tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan.

Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas merupakan pelayanan yang menyeluruh yaitu meliputi pelayanan kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan), promotif (peningkatan pelayanan), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Pelayanan tersebut diberikan kepada seluruh masyarakat dengan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan usia.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan dibawah Dinas Kesehatan Kabupaten/kota. Beberapa puskesmas di Indonesia telah menyediakan pelayanan rawat inap selain rawat jalan. Hal ini telah disepakati oleh puskesmas terkait dengan dinas kesehatan yang bersangkutan. Puskesmas memiliki subunit untuk menambah kualitas pelayanan, seperti puskesmas pembantu, puskesmas keliling, posyandu, pos kesehatan desa maupun pos bersalin desa (polindes).

Untuk menjamin akuntabilitas pelayanan, puskesmas diwajibkan untuk melaksanakan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). Dimana sistem ini berfungsi untuk mengumpulkan data transaksi pelayanan baik pelayanan UKP maupun UKM secara rutin. Puskesmas diwajibkan untuk membuat laporan bulanan ke dinas kesehatan melalui format LB1 ( laporan bulanan 1) yang berisi morbiditas penyakit, LB 2 adalah laporan pencatatan dan penggunaan obat, LB 3 dan 4 adalah tentang program puskesmas.

Untuk meningkatkan pelayanan puskesmas dalam memberikan pelayanan maksimal terhadap masyarakat tentunya puskesmas memiliki tujuan, fungsi, dan peran. Antara lain:

#### 1. Tujuan Puskesmas

Puskesmas adalah untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas agar terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

#### 2. Fungsi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat bertindak sebagai motivator, fasilitator dan turut serta dalam memantau terselenggaranya proses pembangunan di wilayah kerjanya agak mendapatkan dampak yang positif terhadap kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Hasil yang diharapkan adalah menjalankan fungsi terselenggaranya pembangunan di luar bidang kesehatan yang mendukung agar terciptanya lingkungan dan perilaku yang sehat. Upaya pelayanan yang diselenggarakan meliputi:

- a. Pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih mengutamakan pelayanan promotif dan preventif, dengan adanya kelompok masyarakat serta sebagian besar diselenggarakan bersama masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas.
- b. Pelayanan medis dasar yang lebih menutamakan pelayanan, kuratif dan rehabilitatif dengan pendekatan individu dan keluarga pada umumnya melalui upaya rawat jalan dan rujukan (Depkes RI, 2007).

Peraturan Menteri kesehatan No 75 tahun 2014 pasal 4 dan 5 juga menjelaskan bahwa puskesmas mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan kesehatan dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Dalam tugas tersebut puskesmas menyelenggarakan fungsi, penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya dan penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya.

### 3. Peran Puskesmas

Puskesmas memiliki peran yang sangat penting, puskesmas dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dan wawasan yang jauh ke depan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan puskesmas. Peran yang dimaksud adalah keikutsertaan dalam menentukan kebijakan daerah melalui sistem perencanaan yang matang dan realistis, tata pelaksanaan yang disusun dengan rapi, serai sistem evaluasi dan pemantauan yang akurat. Pada masa yang akan datang, puskesmas dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi terkait upaya peningkatan pelayanan kesehatan secara komprehensif dan terpadu.

Pelayanan kesehatan merupakan pemeliharaan kesehatan secara paripurna, terstruktur dan berkesinambungan dengan pembiayaan yang terjangkau oleh masyarakat baik masyarakat kalangan menengah maupun kalangan bawah sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan yang baik (prima) di dalam suatu organisasi pemerintah maupun swasta

#### 1. Pelayanan

a. Jenis pelayanan

Peserta JKN memperoleh 2 jenis pelayanan, yaitu pelayanan kesehatan (manfaat medis) serta akomodasi dan ambulans (manfaat non medis). Ambulans digunakan untuk pasien rujukan dari fasilitas kesehatan dengan kondisi tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh BPJS Kesehatan.

b. Prosedur Pelayanan

Peserta yang memerlukan pelayanan kesehatan harus mendapatkan fasilitas kesehatan tingkat pertama terlebih dahulu. Bila peserta memerlukan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan, maka harus dilakukan melalui rujukan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama kecuali keadaan kegawatdaruratan medis.

c. Kompensasi Pelayanan

Bila di suatu daerah belum tersedia fasilitas kesehatan yang memenuhi syarat untuk kebutuhan medis sejumlah peserta, BPJS Kesehatan wajib memberikan kompensasi yang berupa penggantian uang tunai (digunakan untuk biaya pelayanan kesehatan dan transportasi), pengiriman tenaga kesehatan atau penyediaan fasilitas kesehatan tertentu.

d. Penyelenggara Pelayanan Kesehatan

Penyelenggara pelayanan kesehatan meliputi semua fasilitas kesehatan yang menjalin kerja sama dengan BPJS Kesehatan baik fasilitas kesehatan milik pemerintah, pemerintah daerah dan swasta yang telah memenuhi persyaratan melalui proses kredensialing dan rekredensialing.